

Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di Sman 2 Jeneponto

Riswan, Amirah Mawardi

Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
ciwan7515@gmail.com, amirah@unismuh.ac.id

ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui bentuk pembinaan kepribadian siswa di SMAN 2 Jeneponto (2) untuk mengetahui kendala dan solusi dalam pembinaan kepribadian siswa di SMAN 2 Jeneponto (3) untuk mengetahui Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di SMAN 2 Jeneponto. Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Sumber data, dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Instrumen penelitian yang di gunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara dan dokumentasi. Tehnik analisis data yang di gunakan yaitu tehnik analisis sebelum di lapangan dan tehnik selama di lapangan. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Bentuk Pembinaan kepribadian siswa ada berbagai macam, contohnya seperti Rohis, Paskibraka, Pramuka, Bela diri dan lain-lain. Sedangkan untuk pelaksanaan pembinaan kepribadian, dapat melakukan pendekatan, dan mendisiplinkan siswa. 2. beberapa kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran PAI di sekolah, seperti kurangnya motivasi belajar, waktu yang terbatas dalam membina kepribadian siswa, adanya perilaku siswa yang menyimpang, seperti kurang disiplin, berpakaian ketat, tidak memperhatikan guru, tidak kondusif saat belajar, sebagian kecil siswa berperilaku buruk, sebagian kecil kurangnya kerjasama dari orang tua dan guru, murid yang bandel, sulit dinasehati. Sedangkan solusi guru dalam pembinaan kepribadian siswa yaitu adanya tempat atau sarana untuk membina kepribadian siswa, memotivasi siswa dengan memberikan motivasi belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan namun tetap mengedukasi dan membina kepribadian anak supaya lebih baik, memberikan waktu lebih dalam membina kepribadian siswa. 3. Peran Pendidikan Agama Islam sangat penting di terapkan untuk generasi-generasi penerus bangsa, Karena Pendidikan Agama Islam adalah hal yang fundamental dalam proses pembinaan kepribadian siswa di sekolah dalam hal pembentukan ahklak, karakter serta budi pekerti untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengamalan, penghayatan serta pengalaman tentang Agama Islam sehingga menjadi siswa yang berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikang yang lebih tinggi.

Kata Kunci: Kepribadian Siswa; Peran Pendidikan Agama Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana dalam mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003, Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan dalam Islam bukan hanya pada sekolah formal saja. Tetapi pendidikan dimulai dari kepribadian kedua orang tuanya dan ketika anak masih dalam kandungan sampai menjelang ajal ke liang lahad. Pendidikan yang demikian inilah yang dimaksud dengan pendidikan seumur hidup. Siswa senantiasa dididik dengan nilai-nilai agama dan keteladanan dalam keluarga. Penanaman nilai-nilai agama sejak kecil akan sangat mempengaruhi kepribadian siswa pada perkembangan selanjutnya. Siswa yang dididik dalam keluarga yang taat beragama dan didukung oleh lingkungan pergaulan yang baik maka cenderung hidupnya berada dalam aturan agama.

Pendidikan merupakan kebutuhan pokok yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan mustahil manusia berkembang sesuai dengan aspirasi dan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep Islam. Peranan pendidikan sangat penting dalam menentukan kemajuan suatu bangsa, baik dari segi kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan peradabannya. Kini bangsa Indonesia hidup di era globalisasi dan era reformasi yang keadaannya jauh berbeda dengan keadaan di masa lampau. Berbagai perubahan yang terjadi pada era globalisasi dan era reformasi tersebut telah mempengaruhi padaseluruh komponen pendidikan, dengan demikian pendidikan merupakan sebuah pranata yang sangat dinamis dengan tugas utamanya menyiapkan umat manusia agar siap dan mampu menghadapi masa depannya.

Dengan demikian pendidikan agama Islam adalah proses pembinaan potensi manusia untuk menjadi manusia sempurna menurut Islam. Pendidikan tidak akan berarti jika manusia tidak berada di dalamnya. Hal ini disebabkan karena manusia merupakan subjek dan sekaligus objek pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Maka pendidikan agama Islam muncul sebagai sarana yang efektif untuk mengatasi permasalahan akhlak siswa yang menjauhkan manusia dari kepribadian

siswa, melalui bimbingan pendidik didukung dengan metode pembiasaan, diharapkan menghasilkan manusia yang selalu menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak mulia serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat serta senantiasa mempertahankan nilai-nilai Islam dan menjadikan kepribadian muslim sebagai jati diri setiap manusia.

METODOLOGI

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan restu kartiko adalah penelitian yang dilakukan langsung di lapangan. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kualitatif yakni suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti

b. Data dan Sumber Data

Data primer adalah data yang didapat dari lokasi penelitian yaitu hasil dari pengamatan dan pengambilan data dengan subjek penelitian secara langsung. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah siswa-siswi SMA 2 Jeneponto, Wali kelas, Guru Pendidikan Agama Islam dan, Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Jeneponto, Guru BK, serta dokumen yang diperlukan.

Data sekunder adalah bahan pustaka yang ditulis dan dipublikasikan oleh seorang penulis yang tidak secara langsung melakukan pengamatan atau berpartisipasi dalam kenyataan yang ia deskripsikan. Dengan kata lain penulis tersebut bukan penemu teori.

c. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab secara lisan. Tanya jawab lisan yang berlangsung adalah satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses Tanya jawab berlangsung. Berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat selama proses dialog berlangsung

3. Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya adalah dokumen yang artinya barang barang tertulis, oleh karna itu dalam pelaksanaan penelitian harus meneliti benda-benda tertulis, dokumen-dokumen peraturan, catatan harian dan sebagainya

d. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, bahan-bahan lain sehingga dapat mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan ke dalam unit-unit, mensintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain

Adapun teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan melakukan beberapa tahap :

1. Reduksi data (data reduction)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Jadi reduksi data merupakan langkah untuk memilah serta merangkum data yang penting sehingga data lebih mudah untuk dipahami. Reduksi data juga bisa diartikan sebagai suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu cara dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasikan. Setelah semua data mengenai penelitian ini terkumpul, maka data dipilih dan difokuskan pada pokok yang sekiranya

diperlukan dalam penulisan laporan penelitian ini, serta membuang data-data yang tidak diperlukan, sehingga data-data tersebut dapat dikendalikan dan dipahami.

2. Penyajian data (data display)

Langkah kedua setelah data direduksi, yaitu *mendisplay* data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan dengan teks yang bersifat *naratif*. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk dipahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan (conclusion drawing)

Berdasarkan teknik analisis data diatas bahwa kesimpulan ini masih bersifat hipotesis, dan dapat menjadi teori jika didukung oleh data-data yang akurat. Ketiga jenis aktivitas analisis dan aktivitas pengumpulan data itu sendiri membentuk suatu siklus interaktif. Dimana peneliti secara mantap bergerak diantara keempat model ini selama pengumpulan data, kemudian bergerak bolak balik diantara reduksi data, model (display data).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Pembinaan Kepribadian Siswa di SMAN 2 Jeneponto

Dalam membina kepribadian siswa di sekolah, guru memiliki langkah atau cara yang berbeda-beda maupun sama. Setelah melakukan wawancara dan observasi serta dokumentasi di SMAN 2 jeneponto, disini peneliti menemukan beberapa upaya yang dilakukan guru maupun pihak sekolah dalam membina kepribadian siswa-siswi di SMAN 2 Jeneponto. Upaya yang dilakukan adalah dengan beberapa cara, kegiatan dan program yaitu sebagai berikut:

- a. Membaca do'a sebelum dan setelah belajar, hal ini dilakukan untuk mendisiplinkan anak didik dan juga supaya ilmu yang didapat menjadi berkah. Selain itu, berdoa' sebelum dan sesudah belajar membuat anak didik dimudahkan dalam belajar serta mendapatkan pahala dari Allah Subhanahu Wa Ta'ala.

- b. Budaya salam dengan guru, manfaat bersalaman dengan guru yaitu dapat mengenal kepribadian siswa dan guru satu sama lain dan tujuan guru bersalaman dengan siswa agar dapat memahami karakter siswa lebih dalam, sebagai sarana memotivasi siswa, guru akan lebih dihormati oleh siswa, memantau kehadiran siswa dan sarana menerapkan pendidikan kepribadian dan karakter terhadap siswa.
- c. Yasinan bersama di sekolah setiap hari jum'at, tujuannya diadakan yasinan ini adalah untuk memperdalam bacaan Al-Qur'an siswa. Sekaligus juga agar terbiasa membaca Al-Qur'an di sekolah. Sekalin itu, kegiatan ini positif untuk membatasi anak didik dari perilaku negatif, dapat membentengi anak didik dari kepribadian yang buruk dan penyimpangan-penyimpangan seperti kenakalan remaja.
- d. Memperingati hari-hari besar Islam di sekolah, tujuan dilaksanakannya kegiatan ini adalah agar siswa mempunyai rasa keimanan dan percaya pada rasul-rasul Allah.
- e. Kegiatan shalat berjama'ah, ini diwajibkan karena sebagai sarana latihan untuk menjalankan perintah Allah Subhanahu Wa Ta'ala. Juga mendidik siswa untuk disiplin. Kedudukan shalat dalam agama Islam sangat tinggi dibandingkan dengan ibadah lain.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMAN 2 Jeneponto, banyak kegiatan-kegiatan yang mampu membina kepribadian siswa , contohnya seperti rohis, paskibraka, pramuka, bela diri dan lain-lain. Sedangkan untuk pelaksanaan pembinaan kepribadian, dapat melakukan pendekatan, dan mendisiplinkan siswa. Selain itu, tujuan dilaksanakannya pembinaan kepribadian di sekolah yaitu untuk membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan agamis. Selama diadakan pelaksanaan pembinaan kepribadian di sekolah, dalam wawancara yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan anak yang tidak mengikuti pelaksanaan pembinaan kepribadian di sekolah, maka ada beberapa cara yang dilakukan guru dalam mengatasi anak yang tidak mengikuti pelaksanaan pembinaan kepribadian, seperti melakukan pendekatan, melalui guru mata pelajaran, wali kelas memanggil orang tua murid yang bersangkutan dan bahkan diserahkan ke guru BK (Bimbingan Konseling).

2. Kendala dan Solusi dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di SMAN 2 Jeneponto

Adapun kendala dan solusi dalam pembinaan kepribadian siswa adalah :

a. Kendala

Setiap kegiatan atau usaha yang dilakukan, baik dalam skala besar atau skala kecil pasti ada kendala yang dihadapi. Begitu juga dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di SMAN 2 Jeneponto . Kendala akan mempengaruhi kelancaran pembinaan kepribadian kepada siswa, sehingga proses pembinaan yang dirasakan sekarang kurang optimal. Untuk mewujudkan segala sesuatu sesuai dengan yang diharapkan tidak terlepas dari berbagai kendala yang dihadapi. Untuk menerapkan berbagai upaya yang dilakukan dalam pembinaan kepribadian siswa tidak terlepas dari berbagai macam kendala. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan kendala dalam pembinaan kepribadian siswa muslim di SMAN 2 Jeneponto, yaitu adanya perilaku-perilaku menyimpang pada siswa-siswi, kurangnya dukungan dari orang tua, kurangnya kerjasama antara orang tua dan guru, kurangnya motivasi dari pribadi siswa.

“Kendala dalam membina kepribadian siswa di SMAN 2 Jenepontoyaitu sebagai berikut: “kita disini kan banyak kegiatan dalam pembinaan kepribadian siswa muslim, seperti kegiatan rohis, dan lain-lain. Namun, kita juga sering menemukan kendala dalam membina kepribadian siswa muslim yaitu tidak adanya izin dari orang tua siswa untuk melaksanakan latihan di luar jam pelajaran”.

b. Solusi yang Diberikan Guru dalam Pembinaan Kepribadian di SMAN 2 Jeneponto

Hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 2 Jeneponto, dalam mengatasi kendala yang dialami guru dalam PembinaanKepribadian Siswa di SMAN 2 Jeneponto, ada banyak solusi yang diberikan guru dalam mengatasi kendala dalam membina kepribadian siswa muslim di SMAN 2 Jenepontoseperti adanya tempat atau sarana untuk anak dalam membina kepribadiannya, peran

orang tua dan guru yang harus mendukung dan membina kepribadiannya supaya menjadi lebih baik lagi, lingkungan yang mendukung dan guru membiasakan menanamkan nilai-nilai agama.

“Dalam mengatasi kendala, pasti ada solusinya, solusinya dalam pembina kepribadian siswa khususnya diSMAN 2 Jeneponto ini yaitu peran orang tua dan guru harus mendukung dan memperbaiki, membentuk kepribadian anak supaya menjadi lebih baik lagi”.

3. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di SMAN 2 Jeneponto

Peran Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian siswa merupakan tugas dan tanggung jawab dalam mendidik dan mengembangkan potensi peserta didik guna menguasai Ilmu Agama Islam serta membina kepribadian yang beriman dan berperilaku dengan nilai-nilai Islam. Guru Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai Agama, memberikan contoh yang baik, mengadakan kegiatan keagamaan, menegur yang bertingkah buruk, dengan perannya tersebut diharapkan dapat terbinanya kepribadian siswa di SMAN 2 Jeneponto Kabupaten Jeneponto.

“Jika ada anak yang tidak mengikuti pelaksanaan pembinaan kepribadian, maka cara yang saya lakukan ialah berkomunikasi dengan siswa yaitu melalui pendekatan dan melalui guru mata pelajaran jika baru sekali dua kali melakukan pelanggaran. Jika sudah berkali-kali misalkan sudah lebih dari 3 kali dan sudah diberi peringatan, maka wali kelas akan memanggil orang tua siswa tersebut. Dan jika sudah tidak mampan dengan wali kelas, siswa tersebut akan diserahkan ke Guru Bimbingan Konseling”

Berdasarkan wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika siswa melakukan pelanggaran maka hal dilakukan guru ketika siswa melakukan pelanggaran maka hal dilakukan guru yaitu melakukan komunikasi dengan siswa dengan cara melakukan pendekatan, dan apabila siswa tersebut tidak mengindahkan arahan tersebut maka salah satu cara yang dilakukan oleh wali kelas yaitu melakukan panggilan kepada orang tua siswa untuk menghadap ke

Guru Bimbingan Konseling (BK) untuk di berikan informasi terkait kelakuan siswa di sekolah dan memberikan bimbingan terhadap siswa tersebut.

Berikut wawancara yang dilakukan mengenai kegiatan, program/organisasi yang diadakan di sekolah:

- i. “Pelaksanaan pembinaan kepribadian siswa di sekolah ini dengan melalui program-program ekstrakurikuler, seperti kegiatan rohis. Dalam program ini ada yang melatihnya, membinaanya, itu untuk program yang ekstrakurikuler. Sedangkan untuk program pembinaan kurikuler umum itu sesuai dengan kebijakan pemerintah seperti sekbid (seksi bidang)”
- ii. “Upaya yang dilakukan dalam pembinaan kepribadian siswa di SMAN 2 jeneponto ini yaitu dengan mengadakan pembinaan melalui sebuah wadah yang diberi nama ROHIS (Rohani Islam). Jadi, Rohis ini berada di bawah sekbid 01 yaitu OSIS SMAN 2 jeneponto, hanya saja untuk sekarang yang sedang mengalami masa pandemi Covid-19 kegiatan rohis untuk sementara dihentikan dulu” dan di SMAN 2 jeneponto juga memiliki beberapa kegiatan, program atau organisasi yang dilakukan untuk membina kepribadian siswa muslim khususnya siswa muslim yaitu berdoa sebelum dan setelah belajar, budaya salam-salaman dengan guru, walaupun sekarang sedang pandemi, budaya salamsalaman dengan guru dan murid tetap dilakukan dengan murid menyapa guru, kemudian ada kegiatan yasinan.
- iii. “Upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina kepribadian tu dengan adanya organisasi rohis, mengadakan kegiatan-kegiatan seperti shalat Dhuha, bimbingan membaca Al-Qur’an, sholat Dhuhur berjama’ah, hanya saja dikarenakan masa pandemi para siswa pulang cepat, jadi kegiatan shalat dilakukan di rumah saja dan mengadakan pesantren kilat”.

Setelah melakukan kegiatan wawancara di SMAN 2 jeneponto , peneliti menemukan sesuatu bahwa setiap siswa–siswi muslim memiliki sikap yang berbeda-beda dengan guru PAI dan guru lain, namun tergantung dengan cara guru tersebut dalam menyampaikan materi di kelas. Seperti yang ditemukan oleh peneliti, banyak siswa yang tampak sopan dan santun terhadap guru PAI maupun guru lain. Siswa juga dapat mengikuti pelajaran dengan baik , menghormati guru

dan tidak memotong pembicaraan, memperhatikan penjelasan guru dengan seksama saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

“tentu saja sikap siswa masing-masing siswa berbeda dengan yang lain dan tergantung cara guru tersebut menyampaikan materi mereka masing-masing. Misalkan cara guru PAI menyampaikan materi dengan tepat dan mudah dipahami maka siswa pun sangat senang belajar dengan metode seperti itu dan begitu juga dengan guru lainnya.”

Hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa semua siswa-siswi X menyukai dan mendukung pelaksanaan pembinaan kepribadian siswa di SMAN 2 Jenepono karena pembinaan di sekolah ini bisa merubah seluruh siswa yang tadinya pemalas menjadi siswa yang aktif mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru dan menjadikan murid sebagai orang yang berguna di suatu hari nanti serta dapat membentuk karakter dan kepribadian yang baik dan bibit prestasi di sekolah ini.

Peneliti melakukan observasi di SMAN 2 Jenepono dan menemukan bahwa siswa-siswi khususnya kelas X menyukai program pembinaan kepribadian di SMAN 2 Jenepono karena bisa membuat siswa yang tadinya pemalas menjadi aktif dan menjadi siswa yang berguna di suatu hari nanti, dapat membentuk karakter dan kepribadian yang baik dan bibit prestasi untuk sekolah ini dan banyak membantu dalam proses pembelajaran.

Hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada Wakil Kepala Sekolah, guru-guru PAI dan para siswa-siswi dapat disimpulkan bahwa banyak kegiatan-kegiatan yang mampu membina kepribadian siswa, contohnya seperti rohis, paskibraka, pramuka, bela diri dan lain-lain. Sedangkan untuk

pelaksanaan pembinaan kepribadian, dapat melakukan pendekatan, dan mendisiplinkan siswa. Selain itu, tujuan dilaksanakannya pembinaan kepribadian di sekolah yaitu untuk membentuk kepribadian siswa yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dan agamis. Selama diadakan pelaksanaan pembinaan kepribadian di sekolah, dalam observasi yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan anak yang tidak mengikuti pelaksanaan pembinaan kepribadian di sekolah, maka ada beberapa cara yang dilakukan guru dalam mengatasi anak yang tidak mengikuti pelaksanaan pembinaan kepribadian, seperti melakukan pendekatan, melalui guru mata pelajaran, wali kelas memanggil orang tua murid yang bersangkutan dan bahkan diserahkan ke guru BK (Bimbingan Konseling). Untuk para siswa-siswinya, mereka sangat menyukai program pelaksanaan pembinaan kepribadian di sekolah karena dapat membuat pribadi mereka menjadi lebih baik lagi, menghormati orang yang lebih tua, dapat mengamalkan ajaran Agama Islam dengan baik dan benar serta lebih disiplin.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di Bab IV tentang “Peran Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan kepribadian siswa Di SMAN 2 Jeneponto”

1. Bentuk pembinaan kepribadian siswa ada berbagai macam, contohnya seperti Rohis, Paskibraka, Pramuka, Bela diri dan lain-lain. Sedangkan untuk pelaksanaan pembinaan kepribadian, dapat melakukan pendekatan, dan mendisiplinkan siswa.
2. Kendala yang dihadapi oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, seperti kurangnya motivasi belajar, waktu yang terbatas dalam membina kepribadian siswa, adanya perilaku siswa yang menyimpang, seperti kurang disiplin, berpakaian ketat, tidak memperhatikan guru, tidak kondusif saat belajar, sebagian kecil siswa berperilaku buruk, sebagian

kecil kurangnya kerjasama dari orang tua dan guru, murid yang bandel, sulit dinasehati. Sedangkan solusi guru dalam pembinaan kepribadian siswa yaitu adanya tempat atau sarana untuk membina kepribadian siswa, memotivasi siswa dengan memberikan motivasi belajar dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan namun tetap mengedukasi dan membina kepribadian anak supaya lebih baik, memberikan waktu lebih dalam membina kepribadian contohnya lewat kelas online, mendisiplinkan dan menasehati siswa jika ada perilaku yang menyimpang dan mengambil tindakan jika perilaku buruk siswa bertambah parah, adanya peran orang tua dan guru, lingkungan sekolah yang mendukung seperti ruang kelas yang nyaman, guru yang mengajar dengan bahasa yang baik dan lembut, orang tua siswa yang mensupport dengan baik dan guru menanamkan nilai-nilai agama dengan baik. Jika ada kendala dalam pembinaan kepribadian anak, maka guru akan memanggil anak tersebut melalui Guru Bimbingan Konseling.

3. Peran Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Kepribadian Siswa di SMAN 2 Jeneponto.

Peran Pendidikan Agama Islam sangat penting di terapkan untuk generasi-generasi penerus bangsa, karena Pendidikan Agama Islam adalah hal yang fundamental dalam proses pembinaan kepribadian siswa di sekolah dalam hal pembentukan ahklak, karakter serta budi pekerti untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengamalan, penghayatan serta pengalaman tentang Agama Islam sehingga menjadi siswa yang berkembang dalam keimanan, ketaqwaan, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Halim Soebahar. 1992. *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, (Pasuruan: PT. Groeda Buana Indah
- Abd. Majid dan Dian Andayani. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosda Karya
- Abdurrahman Fathoni, 2006 *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

- Achmadi, 2005. *Ideologi pendidikan Islam Paadigma humnaisme teosentris*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Ahmad D. Marimba, 1986. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* Bandung: Al Ma'arif, An-Nahlawy dalam ahmad tafsir, *ilmu pendidikan dalam prerspektif islam*, bandung : rosda karya.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Depertemen Agama RI. Jakarta: Darus Sunnah, 2003
- Arikunto, Suharsimi. :2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Departemen Agama RI ''Al-Qur'an dan Terjemahannya'' Bandung, Syaamil Quran, 2011.
- Depdiknas,2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang *sistem pendidikan nasional*. Bandung:Citra Umbar.
- Drs Ahamd D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Isla*
- Ibnu Hadjar, 1999 *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Jalaluddin dan Usman Said, 1999 *Filsafat Pendidikan Islam, Konsep dan Perkembangan* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Jaya, I. S., & Malli, R. (2019). PENGEMBANGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA ANAK DALAM PERSPEKTIF PENDIDIKAN ISLAM. *PILAR*, 10(2).
- Lexy J. Moleong, 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya
- M. Arifin, 2005. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara,
- Moh. Uzer, Usman. (2016). *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Untuk Menjawab Tantangan Masa Depan*.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, , 1993 *Pemikiran Pendidikan Isslam, Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: PT. Trigenda Karya,
- Muhaimin. (2010). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Fadhil al-Jamily, *Filsafat Pendidikan dalam Alquran*, (Cet. I; Surabaya: Bina Ilmu, 1986)
- Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,)
- Muslimin, A. A., & Sijal, M. (2020). ISTIQRA'PERILAKU SOSIAL BERAGAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI INDONESIA. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 8(1).
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Bandung: Bumi Aksara.2002).
- Pewangi, M., & Satriani, S. (2019). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplin belajar Siswa. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(02), 132-147.
- Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian: Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah Demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010)

- Simajuntak,B,I,L Pasaribu, *Membina dan mengembangkan generasi muda* (Bandung:Tarsito,1990).
- Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah*,(Jakarta: Prestasi Pustaka,2013).
- Sudarmin, S., Muslimin, A. A., & Rosleny, B. (2020). Analisis Implementasi Program Sekolah Model dalam Penguatan Nilai Sosial pada Siswa di Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 4(2), 163-173.
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007)
- Syahminan Zaini, *Prinsip-prinsip Dasar Konsepsi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1986)
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011)
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Cet. XIV; Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1993)
- Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1981)